

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian berjudul “ Studi Kasus Perilaku Lesbian Pada Siswi SMA “ ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat tujuan umum daripada penelitian ini yaitu untuk menganalisis perilaku lesbian siswi SMA di Kota Bandung yang merupakan perilaku menyimpang remaja. Menurut Creswell (dalam Luthfiyah, 2020, hlm. 19) pendekatan kualitatif adalah sebuah proses dalam penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menganalisis sebuah fenomena atau masalah sosial dalam kehidupan manusia. Pada pendekatan ini peneliti merancang sebuah gambaran yang kompleks, melakukan penelitian dalam kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada kondisi dan situasi yang dialami.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian remaja lesbian dipilih karena memiliki beberapa keunggulan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan persepsi remaja lesbian dengan lebih mendalam dan kontekstual. Kesempatan untuk mendapatkan data yang sulit diukur karena, ada beberapa aspek dari pengalaman remaja lesbian yang sulit diukur dengan kuantitatif.

Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam menelaah permasalahan adalah metode studi kasus. Lincoln dan Guba (1985) (dalam Luthfiyah, 2020, hlm. 33) menjelaskan bahwa studi kasus adalah sebuah penelitian yang mendasar dan sangat detail mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan subjek penelitian.

Dalam konteks lesbian, studi kasus dapat digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh individu yang memiliki orientasi seksual yang berbeda. Karena orientasi seksual dapat menjadi topik yang sensitif, penelitian studi kasus dapat memberikan cara yang efektif untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan berharga tentang subjek ini. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sangat mendalam dan detail tentang kasus tertentu,

termasuk pengalaman, perilaku, dan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja menjadi lesbian. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu ini dan membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode penelitian lainnya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperhatikan konteks sosial dan budaya yang lebih luas di mana kasus-kasus tersebut terjadi. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi remaja menjadi lesbian dan bagaimana mereka berinteraksi dengan faktor-faktor individu dan psikologis. Studi kasus bisa memberikan suara pada partisipan dan membantu mereka untuk membagikan pengalaman dan sudut pandang mereka tentang isu lesbianisme pada remaja. Dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang isu ini dari sudut pandang remaja lesbian dan memberikan wawasan yang lebih baik tentang apa yang mereka alami dan butuhkan. Dengan memilih sampel kasus yang representatif dan menggunakan analisis yang tepat, penelitian dapat memberikan kontribusi penting untuk pemahaman tentang isu lesbianisme pada remaja. Hal tersebut sejalan dengan subjek masalah yang akan diteliti, dimana peneliti akan menggali lebih dalam segala informasi mengenai rumusan masalah yang telah dibuat.

## **3.2 Lokasi dan Informan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung di Kota Bandung, karena fokus penelitian disini adalah siswi SMA yang bersekolah di Kota Bandung. Selain karena peneliti sendiri adalah masyarakat Kota Bandung, peneliti memilih Kota Bandung karena dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena lesbian di Kota Bandung yang seringkali peneliti jumpai. Hal ini dibuktikan dengan unggahan salah satu berita online Merdeka pada hari Selasa, 5 April 2016 mengenai catatan dari Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat (BKPPM) Kota Bandung, Kepala Sub Bidang Kerawanan Sosial BKPPM mengatakan bahwa setidaknya ada sekitar 6 ribu warga Kota Bandung yang merupakan LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender). Selain itu, meningkatnya eksistensi komunitas lesbian di Bandung yang dibuktikan dengan ditemukannya berbagai akun di media sosial. Salah satunya adalah

akun tiktok bernama *@bandungtopcrush* yang merupakan akun komunitas lesbian di Kota Bandung. Dalam halaman akun tiktok tersebut, mereka seringkali membuat video yang berisi ajakan untuk para pelaku lesbian di Kota Bandung untuk bergabung dengan komunitas mereka dengan cara bergabung dalam grup Whatsapp yang nantinya menjadi media komunikasi para pelaku lesbian di Kota Bandung ini.

### **3.2.2 Informan penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menentukan narasumber atau partisipan melalui teknik *non probability sampling*. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* (sampel bola salju). *Snowball Sampling* adalah sebuah teknik dalam penentuan sampel yang mulanya berjumlah kecil, selanjutnya sampel tersebut berkembang semakin banyak. Hal itu diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding ke bawah, maka akan semakin besar bentuknya.

Informan utama atau yang biasa disebut dengan informan kunci (*Key Informant*) yang dipilih pada penelitian ini adalah siswi SMA pelaku lesbian di Kota Bandung dengan karakteristik merupakan siswi aktif di salah satu SMA di Kota Bandung, dan memiliki orientasi seksual lesbian. Siswi SMA tersebut dijadikan informan utama atau kunci karena perannya sebagai pelaku lesbian. Selanjutnya informan pendukung yaitu pihak orangtua dari siswi SMA, guru, pemerintah DP3A Kota Bandung yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh informan utama, serta memberikan pandangan mendalam mengenai fenomena lesbian pada siswi SMA di Kota Bandung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah tahapan yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan, mengumpulkan dan menghimpun data yang sejalan dengan realita dan fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, studi literature, dan studi dokumentasi. Berikut ini adalah tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini :

### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi adalah proses penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dimana peneliti melangsungkan pengamatan kepada individu di tempat penelitian (Creswell, 2016, hlm. 254). Bungin (dalam Luthfiyah, 2020, hlm. 54) menjelaskan ada berbagai bentuk observasi pada penelitian kualitatif yaitu, observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode observasi partisipasi, dimana dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, dilakukan melalui pengamatan dan penginderaan yang dilaksanakan langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung di dalam keseharian hidup informan (Luthfiyah, 2020, hlm. 54).

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung yang berarti melalui media sosial, yang tentunya sudah dikomunikasikan kepada informan. Selain itu, peneliti sebelumnya sudah melakukan pra penelitian dengan menghubungi 2 (dua) informan kunci selaku siswi SMA lesbian. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan pesan singkat melalui aplikasi *Instagram* yang diharapkan dapat memberikan data pada saat kegiatan pengamatan melalui media daring. Peneliti juga melakukan observasi selama berlangsungnya proses wawancara dengan informan. Dalam observasi langsung ke lapangan, peneliti mengamati secara langsung bagaimana kehidupan siswi SMA pelaku lesbian ini di lingkungan sekolah, rumah, atau tempat bermainnya. Dalam observasi melalui media sosial, peneliti mengamati melalui media sosial *Instagram* dan *Tiktok*. Dimana para informan seringkali membagikan kegiatan kesehariannya dalam akun media sosial tersebut.

### 3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara dapat didefinisikan sebagai cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak dapat didapatkan melalui metode observasi. Menurut Lincoln dan Guba dalam Sonhadji menjelaskan bahwa wawancara didefinisikan sebagai suatu dialog yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi

sekarang, mengenai seseorang, peristiwa, kegiatan, organisasi atau komunitas, perasaan, keresahan dan lainnya. Dengan demikian, rekonstruksi keadaan tersebut dapat terjadi di masa yang akan datang sebagai sebuah verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Luthfiyah, 2020, hlm. 59).

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan sebuah tahapan untuk mendapatkan temuan tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka diantara informan dengan peneliti. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Luthfiyah, 2020, hlm. 60). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan inti yang akan ditanyakan kepada informan. Pertanyaan inti tersebut bisa berkembang sejalan dengan proses wawancara dan jawaban dari informan tersebut. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk menggali lebih dalam informasi dan permasalahan mengenai fenomena lesbian pada siswi SMA di Kota Bandung.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dialog tanya jawab dengan berbagai informan atau subjek penelitian diantaranya : siswi SMA lesbian, orangtua siswi SMA lesbian, DP3AKB, dan pendidik. Data yang ingin didapatkan tentunya data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Data mengenai pengalaman tentang pengenalan diri, dimana siswi SMA lesbian dapat berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka menyadari orientasi seksual mereka, bagaimana mereka berurusan dengan perasaan dan identitas mereka, serta bagaimana mereka merespon terhadap reaksi teman dan keluarga terhadap orientasi seksual mereka. Pengalaman di lingkungan sekolah, dimana siswi SMA lesbian dapat memberikan wawasan tentang pengalaman mereka di lingkungan sekolah, termasuk cara mereka menemukan komunitas dan dukungan, pengalaman diskriminasi atau pelecehan, serta persepsi mereka tentang bagaimana lingkungan sekolah dapat lebih inklusif bagi komunitas LGBT. Peran keluarga terhadap orientasi seksual mereka, serta pengalaman mereka dalam berbicara dengan keluarga mereka tentang hal ini. Wawasan tentang pengalaman sosial mereka di luar lingkungan sekolah, termasuk cara mereka menemukan

komunitas dan dukungan di luar sekolah, pengalaman diskriminasi atau pelecehan di lingkungan sosial, serta persepsi mereka tentang bagaimana masyarakat dapat lebih inklusif bagi komunitas LGBT. Harapan masa depan dimana mereka dapat memberikan perspektif tentang masa depan mereka, termasuk rencana mereka untuk mengungkapkan orientasi seksual mereka kepada orang lain dan aspirasi mereka dalam kehidupan dan karir.

### **3.3.3 Studi Literatur**

Studi literatur sering juga disebut dengan studi kepustakaan, hal ini dikarenakan studi literature memiliki keterkaitan dengan studi kajian teoritis dan referensi lain yang ada hubungannya dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena dalam proses penelitian pasti membutuhkan literatur ilmiah (Sugiyono, 2012, hlm. 291).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur mencoba mempelajari teori yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian dari sumber bacaan yang bisa didapatkan melalui media cetak maupun akses internet. Peneliti mencari sumber bacaan yang ada hubungannya dengan dengan konsep lesbian pada siswi SMA di Kota Bandung. Studi literatur tersebut peneliti dapatkan melalui sumber jurnal, atau penelitian terdahulu seseorang yang berkaitan. Tahapan ini dapat membantu peneliti dalam proses verifikasi data yang telah diperoleh di lapangan, dengan menggunakan proses analisis yang sesuai dengan konsep dan teori yang saling berhubungan.

### **3.3.4 Studi Dokumentasi**

Teknik atau studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui arsip-arsip peninggalan, buku, dalil, teori atau hukum-hukum yang berkaitan dengan maslaah penelitian (Dharmawan, 1990, hlm. 17) .

Dalam penelitian ini, pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti melakukan teknik studi dokumentasi melalui rekaman suara yang diambil menggunakan *smartphone*. Selain itu, terdapat pula bukti dokumentasi yang berupa foto atau gambar yang dapat menjadi bukti sah peeliti dalam melakukan penelitian ini yang tentunya melalui persetujuan dna izin informan sehingga, data yang diperoleh

dapat disajikan secara faktual dan ilmiah. Untuk wawancara yang dilakukan secara daring melalui *video call whatsapp* peneliti menyimpan bukti wawancara dengan cara *screenshot* saat wawancara berlangsung. Dalam proses observasi yang dilakukan melalui media daring, peneliti juga menyimpan bukti observasi dalam bentuk *screenshot* yang berupa dokumen foto.

### **3.4 Analisis Data**

Bogdan & Biklen (dalam Luthfiyah, 2020, hlm. 44 ) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan beberapa upaya yang dilakukan terhadap data yaitu, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi kesatuan yang bisa diolah, mensintesiskannya, mencari dan memukan pola, mengidentifikasi apa saja yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dibagikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman. Model tersebut berupa data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing verification (penarikan simpulan dan verifikasi). Selanjutnya, teknik analisis data tersebut diolah dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang direncanakan dengan dengan *breakdown* dari kajian perilaku lesbian siswi SMA di Kota Bandung.

#### **3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah tahapan pertama dalam menganalisis data. Reduksi data merupakan analisis dalam bentuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa cara sehingga peneliti dapat menarik simpulan final dan memverifikasinya (Miles dan Huberman, 2007, hlm.16).

Dalam tahap reduksi data, peneliti akan meringkas dan mengelompokkan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema yang ditemukan saat kegiatan observasi dan wawancara. Data lain yang berbentuk video, gambar, ataupun rekaman suara yang diperoleh selama pengumpulan data juga akan diproses dengan bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam menyajikan data-data tersebut.

### **3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Tahapan selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun dan selanjutnya dapat memberikan peneliti gambaran masalah secara menyeluruh dengan mencari pola hubungannya sehingga, memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2012, hlm. 230)

Dalam penelitian ini, data yang disajikan berbentuk uraian singkat dan bagan. Hal itu dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data serta membandingkan data dari berbagai informan yang diwawancarai.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)**

Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian kualitatif. Seluruh data yang diolah melalui proses reduksi dan penyajian data maka akan dihasilkan informasi yang mendalam. Sugiyono (2013, hlm. 273) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena, dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan.

Dalam tahapan ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu, perilaku lesbian siswi SMA di Kota Bandung. Dalam menarik kesimpulan dan verifikasi, peneliti melihat kecenderungan hasil data yang didapatkan dari informan, maka akan didapatkan sebuah hubungan yang menjadi kesimpulan dari berbagai pengumpulan data.

## **3.5 Uji Keabsahan Data**

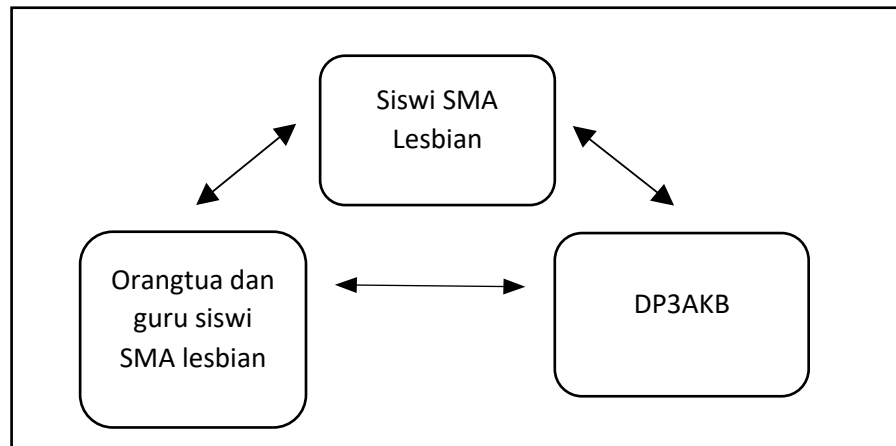
Uji keabsahan data bertujuan untuk memberikan bukti apakah penelitian ini benar-benar ilmiah dan dapat dipercaya oleh peneliti dan pembaca. Dalam hal ini, peneliti



menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara, dan bermacam waktu.

### 3.5.1 Triangulasi sumber

Triangulasi adalah upaya untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai perspektif yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang ada pada saat tahapan pengumpulan data dan analisis data. Triangulasi sumber adalah konsep atau metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat validitas dan keandalan temuan dengan menggabungkan atau membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Proses triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan pada informasi yang diberikan oleh responden-responden yang terkait. Dalam penelitian ini triangulasi akan dilakukan pada sumber data.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

## 3.6 Prosedur Penelitian

### 3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah-langkah tahapan pra penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti memilih topik mengenai penyimpangan seksual pada remaja khususnya siswi SMA lesbian sebagai langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
2. Melakukan pra penelitian dan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai fenomena lesbian pada remaja
3. Melakukan wawancara singkat dengan informan kunci
4. Merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji selama proses penelitian
5. Menentukan judul dan lokus penelitian
6. Menyusun proposal skripsi

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi yang diperoleh dari relasi pribadi peneliti. Penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) akses yaitu secara luring dan daring. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 3 (tiga) pihak informan yaitu siswi SMA lesbian di Kota Bandung sebagai informan kunci, orangtua dan guru siswi SMA lesbian ini sebagai informan pendukung, dan pihak pemerintah yaitu DP3AKB sebagai informan tambahan. Wawancara ini dibekali dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti agar memperoleh data yang relevan dan faktual. Dalam proses wawancara ini, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi.

## **3.7 Alur Kerja**

### **3.7.1 Observasi**

Penelitian skripsi ini telah melalui tahap sidang proposal yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Sebelumnya, peneliti telah melakukan pra penelitian dan observasi awal yang dilakukan kepada 2 (dua) informan kunci, untuk memudahkan pencarian responden yang sesuai. Peneliti selanjutnya menuliskan penelitian skripsi ini dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan melakukan observasi selama 3 (tiga) bulan. Dalam hal ini, peneliti memilih calon-calon informan dengan kriteria yang sesuai yang

didapatkan dari informan kunci tadi, yang dianggap mampu memberikan data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.7.2 Pemilihan Narasumber**

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* (sampel bola salju) dimana peneliti menentukan informan yang dimulai dari satu partisipan, kemudian informan tersebut diminta informasinya untuk melibatkan informan lain yang bersedia menjadi narasumber. Narasumber didapatkan melalui akses relasi pribadi dan proses observasi yang dilakukan oleh peneliti. Informan kunci tersebut adalah teman peneliti sendiri yang merupakan remaja lesbian, ditentukan juga oleh latar belakang informan tersebut yang sudah sejak awal SMA menjadi lesbian dan memiliki lingkaran pertemanan dengan sesama lesbian yaitu RS (18 tahun). Adapun narasumber kunci, pendukung, dan tambahan yaitu sebagai berikut :

1. RS (Siswi SMA lesbian, 18 tahun, peran *butchi* )
2. ZA (Siswi SMA lesbian, 17 tahun, peran *butchi* )
3. SC (Siswi SMA lesbian, 17 tahun, peran *femme* )
4. RA (Guru SMA, 30 tahun )
5. SA (Orangtua siswi SMA lesbian, 48 tahun )
6. Dra. Listiyaningati, M.Psi. (Psikolog dan Penegak Ahli UPT DP3A Kota Bandung, 53 tahun)

### **3.7.3 Pembuatan Instrumen Wawancara**

Peneliti melanjutkan penelitian ini ke tahap pembuatan instrumen wawancara atau pedoman wawancara. Hal ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan akses wawancara kepada narasumber. Instrumen wawancara adalah panduan atau daftar pertanyaan yang disusun untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden. Dalam hal ini peneliti menentukan tujuan penelitian, lalu mengidentifikasi topik utama yang selanjutnya dibuat untuk kerangka pertanyaan yang digunakan dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan secara bertahap pada bulan Februari 2023. Untuk wawancara kepada informan dilaksanakan

secara daring dan luring yang berlandaskan pada instrumen dan pedoman wawancara yang telah dibuat.

#### **3.7.4 Pengolahan dan Analisis Data**

Peneliti melanjutkan proses penelitian ini ke tahap pengolahan dan analisis data setelah berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Proses ini dilakukan pada bulan Mei 2023, yang selanjutnya peneliti melakukan transkrip data, data yang dikumpulkan berupa wawancara dan rekaman audio yang ditranskripsikan data tersebut menjadi bentuk teks tulisan. Selanjutnya, reduksi data yaitu proses yang melibatkan pembersihan data dari kesalahan, ketidakteraturan, atau outlier yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data. Data selanjutnya dikategorisasikan sesuai dengan beberapa poin instrument data, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya.